

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kematian maternal dan perinatal merupakan masalah besar, khususnya di negara sedang berkembang. Sekitar 98-99% kematian maternal dan perinatal terjadi di negara berkembang, sedangkan di negara maju hanya 1-2%. Sebenarnya sebagian besar kematian tersebut masih dapat dicegah apabila dapat diberikan pertolongan pertama yang adekuat. Kontribusi angka kematian ibu dan anak di Indonesia cukup besar, yaitu kematian maternal 390/100.000 persalinan dan kematian perinatal sekitar 400/100.000 persalinan hidup. Perkiraan persalinan yang terjadi sebanyak 5.000.000 orang per tahun. Kematian maternal adalah sekitar 165.000-170.000 orang/ tahun atau terjadi sekitar setiap 2,0-2,5 menit. Karena terjadi secara sporadis, data kematian ini tidak menarik perhatian masyarakat luas termasuk media elektronik/ massa. Kematian perinatal adalah 400/ 100.000 orang atau sekitar 200.000 orang per tahun sehingga kematian perinatal terjadi setiap 1,2- 1,5 menit (Manuaba, 2007).

Kematian di Indonesia adalah yang tertinggi di antara negara di ASEAN. Kejadiannya sekitar 15 kali dari kematian di Malaysia. Kematian ini sebagian besar masih dapat dihindari apabila terdapat kesempatan untuk melakukan pertolongan pertama. Jika perempuan hamil hanya mempunyai 3 anak, angka kematian ibu akan turun menjadi 387.000/ tahun, sedangkan kematian perinatal menjadi sekitar 5.600.000/ tahun (Manuaba, 2007).

Menurut Wiknjosastro (2006) angka kematian yang tinggi disebabkan dua hal pokok yaitu masih kurangnya pengetahuan mengenai sebab akibat dan penanggulangan komplikasi-komplikasi penting dalam kehamilan, persalinan, nifas, serta kurang meratanya pelayanan kebidanan yang baik untuk semua ibu hamil, salah satunya yaitu pelayanan antenatal. Hal ini penting untuk memastikan kesehatan ibu selama kehamilan dan menjamin ibu untuk melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. Para ibu yang tidak mendapatkan pemeriksaan kehamilan cenderung bersalin di

rumah (86,7%) dibandingkan dengan ibu yang melakukan empat kali kunjungan pemeriksaan kehamilan atau lebih (45,2%) (Bappenas, 2010).

Pengawasan kehamilan merupakan bagian terpenting dari seluruh rangkaian perawatan ibu hamil. Melalui pengawasan tersebut dapat ditetapkan kesehatan ibu hamil, kesehatan janin, dan hubungan keduanya sehingga dapat direncanakan pertolongan persalinan yang tepat. Persalinan dapat dikatakan sebagai puncak dari serangkaian latihan pendahuluan sehingga akhirnya tercapai keadaan optimal kesehatan ibu dan janin untuk menyongsong proses kelahiran bayi (Manuaba, 2007).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh seorang ibu hamil dapat dilihat dari cakupan pemeriksaan kehamilan, salah satunya yaitu pemanfaatan pelayanan antenatal yang kurang dari standar minimal. Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui cakupan pelayanan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah cakupan ibu hamil yang mendapatkan pemeriksaan kehamilan sesuai standar yang pertama kali pada masa kehamilan dan tidak tergantung usia kehamilan (K1), sedangkan cakupan kunjungan ibu hamil K4 adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pemeriksaan kehamilansesuai dengan standar paling sedikit 4 kali di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Ibu hamil dianjurkan untuk melakukan pelayanan antenatal sedikitnya sebanyak 4 kali, yaitu satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester ke-II dan dua kali pada trimester III (DepKes RI, 2009). Masih banyak ibu yang kurang menyadari pentingnya pelayanan antenatal sehingga menyebabkan tidak terdeteksinya faktor-faktor resiko tinggi yang mungkin dialami oleh mereka. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor yaitu usia, pekerjaan, pendidikan, penghasilan, paritas, kepuasan ibu hamil kepada petugas pelayanan kesehatan, dan jarak keterjangkauan ke fasilitas kesehatan.

Berdasarkan Keputusan Walikota Surabaya Nomor 188.45/323/436.1.2/2010 menetapkan bahwa Puskesmas Jagir sebagai unit pelayanan publik percontohan di lingkungan pemerintah kota Surabaya pada tahun 2010. Puskesmas Jagir sebagai salah satu puskesmas PONED di Surabaya dipilih sebagai lokasi penelitian. Hal ini dikarenakan banyaknya ibu hamil yang melakukan pelayanan antenatal dan juga memilih untuk melakukan persalinan di Puskesmas Jagir Surabaya. Dari data yang

didapatkan akan banyaknya kunjungan pelayanan antenatal menunjukkan bahwa pada tahun 2012, total kunjungan (K1) sebanyak 619 dan kunjungan (K4) sebanyak 795. Sementara itu di tahun 2013, total kunjungan (K1) sebanyak 318 dan kunjungan (K4) sebanyak 706, sedangkan data terakhir bulan Januari 2014 sampai Mei 2014, menunjukkan sebanyak 183 total kunjungan antenatal (K1) dan sebanyak 280 total kunjungan pelayanan antenatal (K4). Adanya dokter spesialis obgyn di Puskesmas Jagir ini ternyata berperan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak

Dari paparan data yang ada menunjukkan bahwa Indonesia masih termasuk dalam kategori yang membutuhkan perhatian khusus perihal kesehatan ibu dan anak. Perhatian khusus ini dapat dilakukan dengan upaya pelayanan antenatal yang bisa dilakukan sehingga dapat mengurangi komplikasi dan penyimpangan yang terjadi selama proses kehamilan. Selain itu data akan kunjungan pelayanan antenatal (K1 dan K4) di Puskesmas Jagir menunjukkan kenaikan sehingga peneliti ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi kunjungan pelayanan antenatal. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengajukan proposal penelitian dengan judul “Faktor yang Berperan dalam Pemanfaatan Pelayanan Antenatal di Puskesmas Jagir Surabaya”.

1.2. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah penelitiannya yaitu “Bagaimana gambaran faktor yang berperan dalam pemanfaatan pelayanan antenatal di Puskesmas Jagir Surabaya?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran faktor yang berperan dalam pemanfaatan pelayanan antenatal di Puskesmas Jagir Surabaya.

1.3.2. Tujuan Khusus

Mempelajari faktor umum yang berperan dalam pemanfaatan pelayanan antenatal yaitu umur, pekerjaan, pendidikan, paritas, dan kepuasan ibu hamil terhadap sikap petugas.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Instansi Kesehatan (puskesmas)

Diharapkan dapat memberikan data dan informasi mengenai faktor yang berperan dalam pemanfaatan pelayanan antenatal di Puskesmas Jagir Surabaya untuk menentukan kebijakan dan perencanaan dalam rangka meningkatkan pelayanan antenatal kehamilan di Puskesmas Jagir Surabaya.

1.4.2. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi mengenai faktor yang berperan dalam pemanfaatan pelayanan antenatal di Puskesmas Jagir Surabaya.

1.4.3. Bagi Peneliti

Diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian, serta menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama mengikuti pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.4.4. Bagi Masyarakat Umum

Memberikan informasi tentang pentingnya pelayanan antenatal pada setiap ibu hamil agar dapat mempersiapkan dalam menerima kelahiran bayi sehingga dapat tumbuh kembang secara normal.